

ANALISIS KESALAHAN PENGGUNAAN TANDA BACA DALAM TEKS NARASI SISWA KELAS IV SD SWASTA PAB 29 DESA MANUNGGAL TAHUN PELAJARAN 2024/2025

Tasya Aura Ashari¹, Harumi Siregar²

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Pangeran Antasari

e-mail: tasyamedan27@gmail.com¹ harumisrg02@gmail.com²

Abstract

Based on the observations made by the researcher at SD Swasta PAB 29 in Manunggal Village, it discovered that the narrative essays still include punctuation mistakes of fourth-grade students in Class IV-A at SD Swasta PAB 29, Manunggal Village. The research problem is: how are the errors in the use of periods, commas, exclamation marks, and question marks present in the narrative essays of fourth-grade students in Class IV-A at SD Swasta PAB 29, Manunggal Village? The aim of this study is to analyze and describe the errors in punctuation usage in the students' narrative essays. This is a qualitative study, and the subjects are the students of Class IV-A at SD Swasta PAB 29, Manunggal Village. For collection the data used random sampling, which is a technique of random selection. The results of this indicate that many students still make mistakes in punctuation usage. Variations in errors in the use of punctuation marks by students show this. Therefore, the researcher concluded that class IV-A students still had not mastered the use of punctuation marks in their essays.

Keywords: Analysis, Punctuation, Narrative Essays

Abstrak

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di SD Swasta PAB 29 Desa Manunggal, peneliti menemukan masih ada kesalahan tanda baca pada karangan narasi siswa kelas IV-A SD Swasta PAB 29 Desa Manunggal. Pada penelitian ini rumusan masalahnya yaitu: bagaimana kesalahan penggunaan tanda titik, tanda koma, tanda seru, dan tanda tanya dalam karangan narasi siswa kelas IV-A SD Swasta PAB 29 Desa Manunggal. Tujuan penelitian ini sekaligus untuk menganalisis dan mendeskripsikan kesalahan penggunaan tanda baca dalam karangan narasi siswa. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV-A SD Swasta PAB 29 Desa Manunggal. Teknik pengambilan sampel digunakan secara acak dalam Teknik pengumpulan data. Mengenai hasil penelitian saya bahwasanya masih banyaknya siswa yang salah dalam penggunaan tanda baca. Variasi kesalahan dalam penggunaan tanda baca oleh siswa menunjukkan hal tersebut. Karena itu, peneliti menyimpulkan

bahwa siswa kelas IV-A masih belum belajar bagaimana memberi tanda baca pada karangan mereka.

Kata Kunci: Analisis, Tanda Baca, Karangan Narasi.

PENDAHULUAN

Pendidikan diartikan sebagai usaha orang dewasa yang sadar akan kemanusiaannya untuk membimbing, membina, mengajarkan dan mendorong nilai-nilai dan pandangan dasar generasi muda, sehingga menjadi pribadi yang sadar akan tugas hidupnya dan bertanggung jawab ke mereka sesuai dengan hakikat dan sifat umat manusia. Menjadi pribadi yang bertanggung jawab baik sebagai pribadi maupun sebagai makhluk sosial dan terhadap hubungannya dengan lingkungan alam.

Menurut pasal 3 dengan UU Sistem Pendidikan Nasional no. 20 tahun 2003, tujuan Pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan peserta didik agar menjadi orang yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berjiwa Indonesia serta bertanggung jawab kepada rakyat.

Menurut Sapari dan Elhawwa, dalam penelitiannya, (09, 2023), vol. 18 mengemukakan bahwa pendidikan meliputi segala proses pembelajaran yang telah direncanakan, materi yang terstruktur, dilaksanakan secara terjadwal dalam kerangka sistem pengawasan, serta dievaluasi berdasarkan tujuan yang telah

ditetapkan. Ini biasanya terjadi di Lembaga-lembaga pendidikan seperti sekolah. Banyak sekali sekolah yang mendidik anak mulai dari Sekolah Dasar.

Untuk mewujudkan tercapainya tujuan pendidikan nasional sebagaimana yang dikemukakan di atas, maka dilakukan proses Pendidikan pada pendidikan formal mulai dari jenjang TK sampai Perguruan Tinggi, melalui sejumlah mata pelajaran. Salah satunya adalah pelajaran Bahasa Indonesia. Menurut penelitian dalam jurnal (*Suardi, dkk, Tahun 2023 Volume 12 Nomor (1105-1112) ISSN: 1105-1112*) mengemukakan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan studi terpenting dalam dunia pendidikan Indonesia.

Pembelajaran Bahasa Indonesia dapat dianggap sebagai suatu bentuk pembelajaran yang penting karena pembelajaran ini menitikberatkan pada Upaya memungkinkan siswa menggunakan Bahasa tersebut baik lisan maupun tulisan agar mengungkapkan pikiran, gagasan, dan perasaannya dengan benar dan tepat sesuai konteks.

Pembelajaran Bahasa Indonesia melibatkan keterampilan berbahasa

yang mencakup 4 keterampilan, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis.

Menyimak dan berbicara diperoleh sebelum memulai masa pendidikan formal, sedangkan membaca dan menulis diperoleh setelah memasuki dunia pendidikan. Keterampilan menyimak dan membaca disebut keterampilan reseptif karena kemampuan ini bersifat menerima dengan kemampuan mendengarkan dan membaca. Sedangkan kemampuan dalam berbicara dan menulis merupakan keterampilan produktif karena kemampuan ini bersifat menghasilkan sehingga siswa dapat menerapkannya atau menggunakan ilmu bahasa tersebut ke dalam kehidupan sehari-harinya.

Salah satu keterampilan berbahasa di atas adalah menulis. Menurut Puspitasari (2014:1) Menulis sebagai keterampilan berbahasa yaitu kegiatan mengkomunikasikan pesan dengan menggunakan bahasa tulis sebagai media. Komunikasi dalam bahasa tulis paling sedikit mencakup 4 unsur, yaitu penulis sebagai mediator pesan, isi pesan yang ingin disampaikan, saluran atau lingkungan pesan, sebagai penerima suatu pesan. (*Rusanti, dkk*), pada penelitiannya tepatnya bulan Maret 2022 vol. 6, No. 2 berpendapat bahwa menulis merupakan kemampuan berbahasa Tingkat tertinggi karena dapat melatih siswa berkomunikasi dan mengungkapkan gagasan yang berbeda.

Perihal kemampuan siswa tentu saja tidak jauh dari peran guru. Peran guru ini merupakan tindakan guru yang dilakukannya selama proses belajar dan mengajar (Sari, 2021). Di sana diasumsikan bahwa guru mengetahui cara menjelaskan peraturan PUEBI kepada siswa dengan baik.

Salah satu komponen utama yang sangat penting diperhatikan dalam keterampilan menulis adalah penguasaan tanda baca. Menurut KBBI, 2008 (Apriliana dan Martini tahun 2018) Tanda baca adalah kaidah ejaan untuk mendeskripsikan bunyi-bunyi (kata, kalimat, dan lainnya) secara tertulis (huruf) dan menggunakan tanda baca.

Tanda baca merupakan tanda yang digunakan dalam peraturan penulisan. Tanda baca membantu pembaca dalam memperoleh pemahaman yang akurat terhadap makna teks yang telah dibaca. Tanda baca berfungsi sebagai petunjuk dalam tulisan untuk memastikan bahwa kalimat-kalimat yang kita buat mampu dipahami dengan jelas sesuai dengan maksud yang ingin disampaikan. Sejalan dengan pernyataan Abdul Chaer dalam Tata Bahasa Indonesia Praktis.

Dalam pedoman umum ejaan, tanda baca tersebut meliputi titik, koma, titik koma, titik dua, tanda hubung, tanda hubung, tanda tanya, tanda seru, tanda kutip, tanda kurung siku, garis miring terbalik, dan tanda petik.

Penguasaan penulis terhadap tanda baca ini sangat penting. Salah

dalam menempatkan tanda tersebut maka menjadi sebuah kekeliruan yang mengakibatkan kesalahan dalam memahami makna kalimat tersebut.

Seperti pada contoh berikut:

- Tidak ada satu pun sampah di sepanjang jalan dan banyak pepohonan yang indah.

Koreksi kalimat, terjadi kesalahan tanda baca. Konon tidak ada satu pun sampah berserakan di sepanjang jalan dan banyak terdapat pepohonan yang indah.

Titik digunakan di akhir kalimat yang tidak berupa pertanyaan atau seruan. Penyebab terjadinya kesalahan tanda baca adalah terkadang siswa yang terbiasa mengirim pesan teks di ponselnya dan secara tidak sengaja menggunakan tanda titik diakhir setiap percakapan, meskipun percakapan tersebut tidak diakhiri dengan percakapan. Oleh karena itu, jika penempatan tanda baca salah maka makna kalimat akan menimbulkan salah tafsir.

Pada umumnya, kemampuan penguasaan siswa terhadap tanda baca masih rendah. Masalah utama adalah siswa SD Swasta masih banyak menggunakan tanda baca sesuai Bahasa Indonesia. Siswa SD Swasta PAB 29 Desa Manunggal terkait dengan pembelajaran teks narasi di kelas IV-A bahwa kemampuan penguasaan materi pembelajaran masih rendah. Hal ini terlihat dari proses pembelajaran berlangsung pada saat guru meminta siswa menuliskan beberapa kalimat

pada buku teks materi ajar. Ditemukannya hasil test tersebut siswa yang mendapat skor di bawah KKM sebanyak 13 orang dari 18 siswa, dan yang mendapat skor di atas KKM sebanyak 5 orang dari 18 siswa.

Terlihat jelas bahwa siswa mengalami kesulitan dalam mengaplikasikan tanda baca seperti titik, koma, seru, dan tanya dalam teks narasi mereka. Dengan dipengaruhi beberapa faktor, salah satunya adalah rendahnya pemahaman siswa tentang teori atau konsep tanda baca.

Siswa masih belum memahami penggunaan tanda titik dengan tanda koma sebagai pemisah antar kalimat dan demikian juga penggunaan tanda (?) dan tanda (!) pada kalimat perintah. Faktor lainnya adalah kurangnya ketelitian dalam latihan menulis teks karangan dengan memperhatikan penggunaan tanda baca. Hal ini sesuai dengan penelitian (Suhardi, dkk, Tahun 2023 Volume 12 Nomor (1105-1112) ISSN: 1105-1112). Faktor tersebut juga dapat menyebabkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran masih cukup rendah.

Faktor terakhir adalah model pembelajaran yang masih konvensional karena menurut penelitian dalam jurnal (Saifuddin, dkk Desember 2022) Guru menggunakan model yang standar berupa ceramah, tanya jawab, tugas dan membagi siswa menjadi kumpulan. Model pembelajaran dengan menekankan ceramah tidak membuat

siswa aktif dalam belajar. Siswa hanya bersifat menerima informasi dari guru dan menghapalkannya. Daya tahan hapalan tidak akan bertahan lama. Oleh karena itu, pembelajaran harus diubah, harus lebih menekankan keaktifan siswa.

Dalam jurnal penelitian (Apriliana dan Martini Oktober 2018, Volume 7, Nomor 2 ISSN: 2303-1514, E-ISSN: 2598-5949). Salah satu jenis esai yang dapat dilakukan siswa Tingkat tinggi adalah esai naratif. Esai naratif merupakan bentuk esai yang cocok untuk siswa kelas IV. Keraf (2010) mempersempit definisi cerita sebagai sesuatu bentuk wacana yang objeknya adalah Tindakan yang dijalin dan diurutkan ke dalam suatu peristiwa yang terjadi dalam satuan waktu.

Pentingnya memperoleh kemampuan siswa dalam menulis esai sangatlah besar, karena melalui aktivitas tersebut, siswa dapat mengembangkan pemikiran kritis dan kreatif, berkomunikasi efektif dengan pembaca dan memperdalam pemahaman mereka. Maka, Ketika menulis teks naratif dalam penggunaan tanda baca pada tulisan karangan teks narasi harus diminimalisirkan dan diperbaiki untuk kelancaran kegiatan penulisan.

Oleh karena itu, untuk mengatasi permasalahan di atas dapat dilakukan memberikan pemahaman dan pengetahuan terhadap siswa tentang penggunaan tanda baca pada saat mengerjakan teks naratif.

Berdasarkan penelitian (Aryani dan wardana, September 2023, Volume 08, Nomor 02 ISSN Cetak: 2477-2143 ISSN Online: 2548-6950). Penggunaan tanda baca memegang peranan yang sangat penting dalam sebuah teks, baik yang bersifat ilmiah maupun non-ilmiah. Tanda baca memengaruhi makna yang disampaikan dalam sebuah kalimat.

Dari penjelasan di atas, saya sebagai peneliti akan melakukan penelitian kualitatif terkait kesalahan penggunaan tanda baca berupa titik, koma dalam esai naratif. Demikianlah judul tersebut "Analisis Kesalahan Penggunaan Tanda Baca dalam Teks Naratif Siswa Kelas IV SD Swasta PAB 29 Desa Manunggal."

Tujuan dari penelitian ini yaitu agar mengetahui bentuk-bentuk kekeliruan penggunaan titik, koma, tanda seru, dan tanya dalam karangan narasi siswa kelas IV SD Swasta PAB 29 Desa Manunggal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan kualitatif. Metode kualitatif adalah metode yang menitikberatkan pada observasi mendalam. Oleh karena itu, dengan menggunakan metode kualitatif, penelitian ini mengkaji bentuk-bentuk tanda baca yang terdapat pada karangan siswa untuk menggali fenomena tersebut lebih dalam. Teknik pengambilan subjek ini dilakukan pengambilan subjek secara

acak, setelah dilakukannya pengundian.

Maka terpilih kelas IV-A SD Swasta PAB 29 Desa Manunggal sebagai subjek penelitian. Yang terdiri dari 18 anak, yaitu 9 orang anak laki-laki dan 9 orang anak perempuan.

Peneliti menggunakan beberapa cara pengumpulan data untuk memperoleh hasil, diantaranya adalah observasi, wawancara, dan tes. Data dianalisis adalah dengan hasil penggunaan tanda baca dalam teks naratif yang ditulis oleh siswa sesuai pengalamannya.

Mengacu pada penjelasan di atas, maka metode tersebut dipilih dalam penelitian ini karena cocok dengan tujuan untuk menganalisis kesalahan penggunaan tanda baca dalam teks narasi siswa kelas IV SD Swasta PAB 29 Desa Manunggal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kekeliruan Penggunaan Tanda Baca dalam Teks Naratif Siswa Kelas IV-A SD Swasta PAB 29 Desa Manunggal.

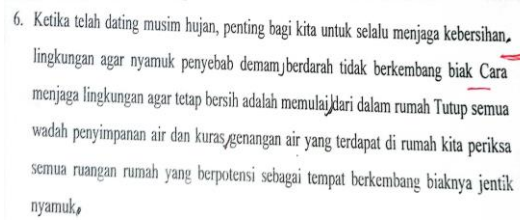
Gambaran jelas permasalahan penelitian ini terlihat dari langkah-langkah analisis data yang diambil dari hasil penelitian ini. Pembahasan ini menjelaskan temuan penelitian secara rinci sebagai berikut.

Kesalahan Tanda Titik (.)

Analisis data yang dilakukan terhadap teks narasi siswa kelas IV-A SD menunjukkan bahwa ada banyak terdapat kesalahan penggunaan tanda titik. Secara umum, kekeliruan

penggunaan titik dalam teks narasi siswa SD IV-A antara lain (a) Tidak memakai titik di ujung kalimat berita, (b) Memakai tanda titik sebelum konjungsi, (c) Memakai titik di akhir kata yang terdapat pada awal kalimat.

Berikut format kekeliruan meletakkan tanda titik pada teks naratif siswa kelas IV-A SD.



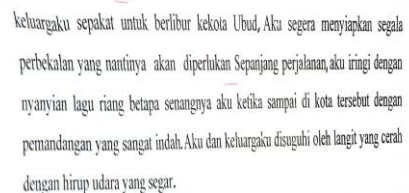
6. Ketika telah datang musim hujan, penting bagi kita untuk selalu menjaga kebersihan, lingkungan agar nyamuk penyebab demam berdarah tidak berkembang biak. Cara menjaga lingkungan agar tetap bersih adalah memulainya dari dalam rumah. Tutup semua wadah penyimpanan air dan kurangi genangan air yang terdapat di rumah kita. Periksa semua ruangan rumah yang berpotensi sebagai tempat berkembang biaknya jentik nyamuk.

Gambar 1.1 Menunjukkan Kesalahan dalam Penggunaan Tanda Titik

Gambar 1.1 menunjukkan kekeliruan dalam tanda baca titik.

Perbaikan:

Saat periode hujan tiba, penting bagi manusia agar selalu menjaga kebersihan lingkungan supaya nyamuk demam berdarah tidak berkembang biak. Cara menjaga kebersihan lingkungan adalah memulainya dari dalam rumah.



keluargaku sepakat untuk berlibur ke kota Ubud, Aku segera menyiapkan segala perlengkapan yang nantinya akan diperlukan. Sepanjang perjalanan, aku iri dengan nyanyian lagu riang betapa senangnya aku ketika sampai di kota tersebut dengan pemandangan yang sangat indah. Aku dan keluargaku disuguhi oleh langit yang cerah dengan hirup udara yang segar.

Gambar 1.2 Menunjukkan Kesalahan dalam Penggunaan Tanda Titik

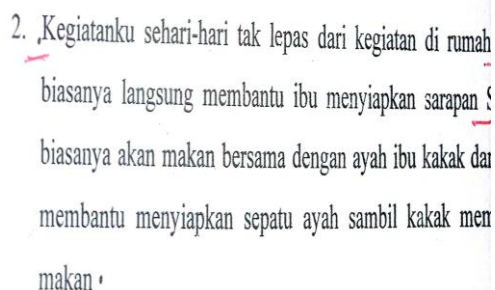
Analisis Kesalahan Penggunaan Tanda Baca dalam Teks Narasi Siswa Kelas IV SD Swasta PAB 29 Desa Manunggal Tahun Pelajaran 2024/2025

Gambar 1.2 menunjukkan kekeliruan penggunaan titik.

Menurut Sungguh (2016:35-39), titik digunakan untuk menandai akhir kalimat.

Perbaikan:

Saya dan keluargaku sepatat untuk berlibur ke kota Ubud. Saya segera menyiapkan semua perbekalan yang saya perlukan nantinya.

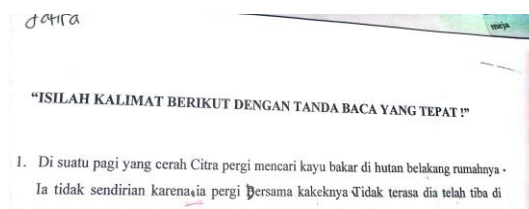


2. Kegiatanku sehari-hari tak lepas dari kegiatan di rumah
biasanya langsung membantu ibu menyiapkan sarapan &
biasanya akan makan bersama dengan ayah ibu kakak dan
membantu menyiapkan sepatu ayah sambil kakak men
makan.

Gambar 1.3 Menunjukkan Kesalahan dalam Penggunaan Tanda Titik

Gambar 1.3 menunjukkan kekeliruan dalam penempatan tanda titik yang terjadi yaitu penggunaan titik di belakang kata seharusnya pada awal kalimat.

Perbaikan: Pada liburan sekolah saya dan keluarga berencana untuk pergi liburan.



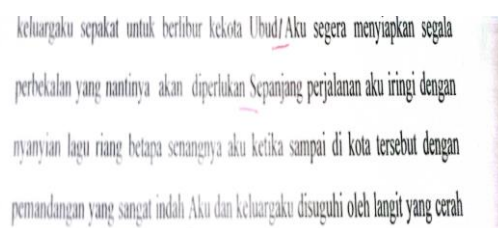
Gambar 1.4 Menunjukkan Kesalahan dalam Penggunaan Tanda Titik

Gambar 1.4 menunjukkan kekeliruan dalam penempatan tanda titik.

Sungguh (2016:35-39) tanda titik digunakan untuk menunjukkan akhir kalimat.

Perbaikan:

Pada suatu pagi yang cerah, Citra pergi ke hutan belakang rumahnya untuk mencari kayu bakar. Dia tidak sendirian karena dia pergi bersama kakeknya.



keluargaku sepatat untuk berlibur ke kota Ubud. Aku segera menyiapkan segala perbekalan yang nantinya akan diperlukan. Sepanjang perjalanan aku iringi dengan nyanyian lagu riang betapa senangnya aku ketika sampai di kota tersebut dengan pemandangan yang sangat indah. Aku dan keluargaku disugahi oleh langit yang cerah

Gambar 1.5 Menunjukkan Kesalahan dalam Penggunaan Tanda Titik

Gambar 1.5 menunjukkan kekeliruan dalam menempatkan tanda titik. Berdasarkan penjelasan Sungguh (2016:35-39) tanda titik dipakai untuk menunjukkan akhir kalimat.

Perbaikan:

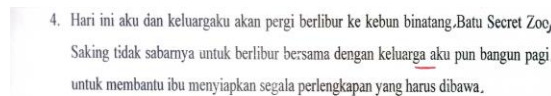
Saya segera menyiapkan semua perbekalan yang saya perlukan nanti. Sepanjang perjalanan aku dibuntuti dan menyanyikan lagu-lagu bahagia tentang betapa bahagianya aku bisa tiba di kota dengan yang sangat indah.

Kesalahan Tanda Koma (,)

Analisis data yang dilakukan terhadap penggunaan tanda koma dalam teks narasi oleh anak sekolah dasar kelas IV-A menunjukkan bahwa masih ada kesalahan.

Secara umum, kekeliruan penggunaan tanda (,) terhadap teks naratif siswa kelas IV-A SD berupa kekeliruan (a) Koma tidak digunakan pada akhir penggabungan atau kalimat, (b) Koma tidak digunakan untuk memisahkan kata, (c) Koma tidak digunakan pada klausa anak dengan klausa utama.

Berikut bentuk kekeliruan meletakkan tanda (,) pada teks naratif siswa kelas IV-A SD.



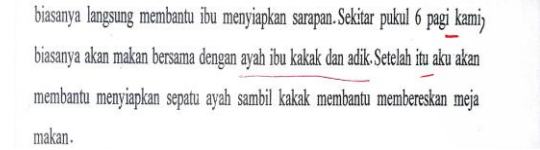
Gambar 1.6 Menunjukkan Kesalahan dalam Penggunaan Tanda Koma

Pada Gambar 1.6 menunjukkan kekeliruan penggunaan tanda koma.

Perbaikan:

Hari ini saya dan keluarga akan berlibur ke Batu Secret Zoo. Saking tidak sabarnya saya pergi berlibur

bersama keluarga, saya harus bangun pagi untuk membantu ibu menyiapkan segala peralatan yang harus dibawa.

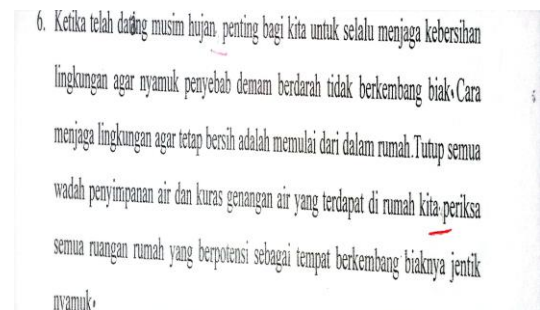


Gambar 1.7 Menunjukkan Kesalahan dalam Penggunaan Tanda Koma

Gambar 1.7 menunjukkan kekeliruan penggunaan tanda koma.

Perbaikan:

Sekitar pukul 6 pagi, kami biasanya akan makan bersama dengan ayah, ibu, kakak, dan adik. Setelah itu, aku akan membantu menyiapkan sepatu ayah sambil kakak membantu membereskan meja makan.

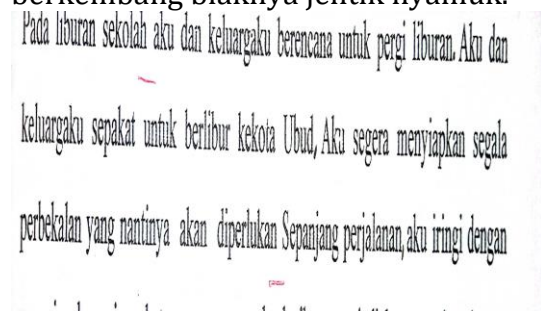


Gambar 1.8 Menunjukkan Kesalahan dalam Penggunaan Tanda Koma

Gambar 1.8 menunjukkan kekeliruan penggunaan tanda koma. Tanda tersebut tidak dipakai untuk memisahkan bagian lain dalam kalimat yang berurutan.

Perbaikan:

Saat periode hujan tiba, penting bagi kita untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan supaya nyamuk demam berdarah tidak berkembang biak. Caranya menjaga kebersihan lingkungan ialah dengan memulainya dari dalam rumah. Tutup semua tangki air dan tiriskan genangan air yang ada di rumah kita, periksa semua ruangan di rumah yang bisa menjadi tempat berkembang biaknya jentik nyamuk.

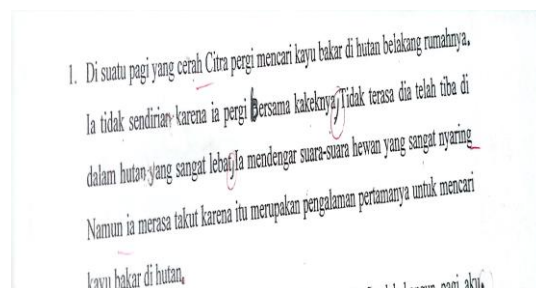


Gambar 1.9 Menunjukkan Kesalahan dalam Penggunaan Tanda Koma

Gambar 1.9 menunjukkan kekeliruan penggunaan koma. Tidak ada koma yg digunakan untuk klausa bawahan dari klausa utama.

Perbaikan:

Saat liburan sekolah, saya dan keluarga berencana pergi berlibur. Saya dan keluarga sepakat untuk berlibur ke Ubud. Saya segera menyiapkan semua perbekalan yang saya perlukan nanti. Sepanjang perjalanan, aku diikuti dengan menyanyikan lagu gembira tentang betapa bahagianya saya bisa sampai di kota dengan pemandangannya yang indah.



Gambar 1.10 Menunjukkan Kesalahan dalam Penggunaan Tanda Koma

Gambar 1.10 menunjukkan kekeliruan dalam menggunakan tanda koma. Dimana tanda koma tidak ditempatkan setelah kata atau ungkapan yang menghubungkan antarkalimat.

Perbaikan:

Pada suatu pagi yang cerah, Citra pergi ke hutan belakang rumahnya untuk mencari kayu bakar. Dia tidak sendirian karena dia pergi bersama kakeknya. Dia sepertinya dia tidak berada di hutan yang sangat lebat. Dia mendengar suara binatang yang kuat. Namun, dia takut, karena ini adalah hal pertama baginya mencari kayu bakar di hutan.

Kesalahan Tanda Seru (!)

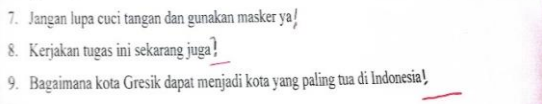
Analisis data yang dilakukan terhadap teks narasi siswa kelas IV-A SD menunjukkan bahwa terdapat kesalahan penggunaan tanda seru. Secara umum, kekeliruan penggunaan tanda seru dalam teks narasi siswa kelas IV-A SD berupa kekeliruan (a)

Tanda seru tidak dipakai di akhir kalimat, (b) Tanda seru tidak dipakai pada kalimat perintah.

Berikut bentuk kekeliruan meletakkan tanda seru pada teks narasi siswa kelas IV-A SD.

7. Jangan lupa cuci tangan) dan gunakan masker ya,
8. Kerjakan tugas) ini sekarang juga

Gambar 1.11 Menunjukkan Kesalahan dalam Penggunaan Tanda Seru



Gambar 1.12 Menunjukkan Kesalahan dalam Penggunaan Tanda Seru

Kekeliruan dalam penggunaan tanda seru terlihat pada Gambar 1.11, di mana tanda seru tidak dipakai pada akhir kalimat perintah. Di sisi lain, Gambar 1.12 menunjukkan kesalahan penggunaan tanda seru yang diterapkan pada kalimat tanya.

Perbaikan:

Jangan lupa cuci tangan dan gunakan masker ya!

Kerjakan tugas ini sekarang juga!

Kesalahan Tanda Tanya (?)

Analisis data yang dilakukan terhadap teks narasi siswa kelas IV-A SD menunjukkan bahwa terdapat kesalahan penggunaan tanda tanya.

Secara umum, kekeliruan penggunaan tanda tanya dalam teks narasi siswa kelas IV-A SD berupa kekeliruan (a) Tanda tanya tidak dipakai di akhir kalimat, (b) Tanda tanya tidak dipakai pada kalimat tanya.

Berikut bentuk kekeliruan meletakkan tanda tanya pada teks narasi siswa kelas IV-A SD.

8. Kerjakan tugas ini sekarang juga?
9. Bagaimana kota Gresik dapat menjadi kota yang paling tua di Indonesia?

Gambar 1.13 Menunjukkan Kesalahan dalam Penggunaan Tanda Tanya



Gambar 1.14 Menunjukkan Kesalahan dalam Penggunaan Tanda Tanya

Gambar 1.13 dan Gambar 1.14 terdapat kekeliruan penggunaan tanda tanya yang tidak memakai pada kalimat tanya tetapi diletakkan dengan tanda seru.

Perbaikan:

Bagaimana kota Gresik dapat menjadi kota yang paling tua di Indonesia?

KESIMPULAN

Kesalahan tanda baca berdasarkan hasil penelitian teks narasi siswa SD Swasta PAB 29 Desa

Analisis Kesalahan Penggunaan Tanda Baca dalam Teks Narasi Siswa Kelas IV SD Swasta PAB 29 Desa Manunggal Tahun Pelajaran 2024/2025

Manunggal, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan terkait analisis. Tentang kesalahan penggunaan tanda baca pada teks narasi siswa kelas IV-A SD Swasta PAB 29 Desa Manunggal, bahwa siswa jenjang IV-A SD belum menguasai terhadap pemakaian tanda baca pada teks naratif.

Temuan tersebut dapat dirinci seperti berikut ini:

1. Secara umum siswa kelas IV-A SD Swasta PAB 29 Desa Manunggal masih belum mengetahui dan memahami penggunaan tanda baca yang baik dan benar pada karangan narasi seperti titik (.), koma (,), tanda seru (!), dan tanda tanya (?). Akibatnya, pemahaman mereka mengenai mata pelajaran Bahasa Indonesia tentang penggunaan tanda baca dalam teks naratif kelas IV-A SD Swasta PAB 29 Desa Manunggal masih tergolong rendah.
2. Jumlah kesalahan tanda baca yang dilakukan siswa bervariasi.
3. Penyebab kesalahan penggunaan tanda baca titik, koma, tanda seru, dan tanya pada teks narasi adalah: (1) rendahnya minat dan motivasi siswa, (2) kurang terbiasa dalam menulis menggunakan tanda baca. Hal inilah yang menyebabkan siswa terus-menerus membuat kelalaian dalam penggunaan tanda baca, terutama titik, koma, seru, dan tanya (3) kurangnya tingkat ketelitian siswa.

Berikut dari hasil penelitian analisis kesalahan penggunaan tanda baca dalam karangan teks narasi siswa kelas IV-A SD Swasta PAB 29 Desa Manunggal, maka:

1. Guru hendaknya memberikan perhatian khusus dalam kegiatan belajar Bahasa Indonesia, selalu ingatkan siswa dan tekankan bahwa belajar Bahasa Indonesia itu sangat penting. Dan sebelum memulai pembelajaran sebaiknya guru mengajak siswa membaca bersama dan mengenalkan secara singkat tentang penggunaan tanda baca titik, koma, seru, dan tanya pada saat menggunakan teks narasi siswa SD Swasta PAB 29 Desa Manunggal.
2. Siswa harus secara sistematis mengikuti petunjuk dan petunjuk guru, sehingga menguasai materi dan memahami pelajaran yang diberikan selama kegiatan pendidikan yang berlangsung.

Bagi peneliti selanjutnya, dapat melanjutkan dengan kesalahan tanda baca lainnya untuk menunjukkan pemahaman siswa terkait ejaan yang baik dan benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Hazmi, N. (2019). Tugas Guru dalam Proses Pembelajaran. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 2(1), 56-65.
- Ali, M. (2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia Dan Sastra (Basastra)

- Di Sekolah Dasar. *PERNIK: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 35-44.
- Lubis, I. S., Lamsari, M., Hasibuan, A. S., & Siregar, S. T. (2022). Kegiatan Memperkenalkan Tanda Baca Kepada Anak SD 200220 Kelas IV di Kelurahan Ujung Padang. *Jurnal ADAM: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 84-88.
- Wibowo, D. C., Sutani, P., & Fitrianingrum, E. (2020). Penggunaan Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Narasi. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 3(1), 51-57.
- Kustina, R. (2018). Analisis Kesalahan Ejaan Pada Katya Ilmiah Mahasiswa Bahasa Indonesia STKIP Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh. *Jurnal Metamorfosa*, 6(1), 95-102.
- Nafinuddin, S. (2020). *Analisis Kesalahan Berbahasa Dalam Bahasa Indonesia*.
- Rijali, A. (2019). Analisis data kualitatif. Alhadharah: *Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81-95.
- Sapawi, S. (2018). *Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Karangan Narasi Siswa Kelas VI Sekolah Dasar*. *Stilistika: Kajian Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, 3(2).
- Hasrianti, A. (2021). Analisis Kesalahan Penggunaan Tanda Baca dalam Karangan Peserta Didik. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 7(1), 213-222.
- Apriliana, A. C., & Martini, A. (2018). Analisis kesalahan ejaan dalam karangan narasi pada siswa kelas V sekolah dasar Kecamatan Sumedang Selatan. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(2), 227-232.
- Salam, S. S., Sumardi, S., & Hodidjah, H. (2016). Analisis Kesalahan Penggunaan Tanda Baca Tanya dan Tanda Baca Titik Pada Teks Dialog Siswa. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(2), 168-175.
- Silitonga, S. N. (2016). Analisis Kesalahan Ejaan Dalam Karangan Siswa SD Negeri Gemawang Sinduadi Mlati Sleman. *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(1).
- Nurmawati, N., Barsandji, S., & Muhsin, M. (2017). Peningkatan Kemampuan Menggunakan Tanda Baca Titik, Koma, dan Titik Dua dalam Kalimat dengan Menggunakan Metode Latihan Siswa Kelas IV SDN Atananga. *Jurnal Kreatif Online*, 3(1).
- Nurjanah, E. S., Kusdiana, A., & Apriliya, S. (2014). Kesalahan Penggunaan Tanda Baca Titik dan Koma dalam Karangan Narasi Siswa Kelas V di Sekolah Dasar. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal*

**Analisis Kesalahan Penggunaan Tanda Baca dalam Teks Narasi Siswa Kelas IV SD Swasta
PAB 29 Desa Manunggal Tahun Pelajaran 2024/2025**

*Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah
Dasar, 1(2), 20-29.*

Rohmah, N. N. S. (2022). ANALISIS
KEMAMPUAN SISWA KELAS V
SEKOLAH DASAR
MENGUNAKAN TANDA BACA
MELALUI TEKS NARASI.

JURNAL MITRA SWARA
GANESHA, 9(2), 27-33

Sapawi, S. (2018). Analisis Kesalahan
Berbahasa dalam Karangan
Narasi Siswa Kelas VI Sekolah
Dasar. *Stilistika: Kajian Bahasa,
Sastra, dan Pembelajarannya*,
3(2).